

Pendidikan Keluarga Dalam Pandangan Islam

¹Hilalludin Hilalludin ²Umi Maslichah

¹²Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹hilalluddin34@gmail.com ²251500069@almaata.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan keluarga dalam pandangan Islam serta peran strategis orang tua dalam membentuk kepribadian anak di tengah tantangan kehidupan modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Data penelitian bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber primer, serta buku ilmiah, artikel jurnal, dan karya akademik relevan sebagai sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian literatur yang berkaitan dengan pendidikan keluarga dalam Islam. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis melalui proses klasifikasi, interpretasi, dan sintesis data berdasarkan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keluarga dalam Islam merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang bertanggung jawab menanamkan nilai tauhid, membiasakan ibadah, serta membentuk akhlak dan karakter anak. Pendidikan keluarga dalam Islam bersifat holistik karena mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Selain itu, konsep ini selaras dengan pendidikan modern yang menekankan pembentukan manusia secara utuh. Di era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan keluarga Islam memiliki peran strategis sebagai benteng moral bagi anak dari pengaruh negatif lingkungan. Integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan pendidikan kontekstual diharapkan mampu melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas intelektual, matang emosional, serta kuat secara spiritual.

Kata Kunci: Pendidikan Keluarga Islam, Peran Orang Tua, Nilai Tauhid, Pendidikan Karakter Islam, Ketahanan Moral Anak

Abstract

This study aims to examine the concept of family education from an Islamic perspective and the strategic role of parents in shaping children's personality amidst modern life challenges. This research uses a qualitative approach with a library research design. The primary data sources are the Qur'an and Hadith, while secondary data are obtained from scientific books, journal articles, and relevant academic works. Data collection was conducted through literature exploration and review related to family education in Islam. The data were analyzed using descriptive-analytical techniques through classification, interpretation, and synthesis based on the research focus. The findings show that family education in Islam is the main foundation in shaping children's personality. The family functions as the first and primary educational institution responsible for instilling monotheistic values, habituating worship practices, and developing children's character and morals. Islamic family education is holistic, covering spiritual, moral, intellectual, and social aspects. Furthermore, this concept is aligned with modern educational theories that emphasize the development of the whole person. In the era of globalization and digitalization, Islamic family education plays a strategic role as a moral shield protecting children from negative environmental influences. The integration of Islamic values with contextual educational approaches is expected to produce generations who are faithful, morally upright, intellectually intelligent, emotionally mature, and spiritually strong.

Keywords: Islamic Family Education, Parental Role, Tawhid Values, Islamic Character Education, Children's Moral Resilience

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi sosial pertama dan paling mendasar dalam kehidupan manusia yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, karakter, serta sistem nilai individu. Sejak seorang anak dilahirkan ke dunia, keluarga menjadi lingkungan awal yang memperkenalkan makna kehidupan, pola interaksi sosial, serta nilai-nilai moral dan spiritual. Proses pendidikan yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya bersifat informal, tetapi juga berlangsung secara kontinu dan mendalam melalui keteladanan, pembiasaan, serta komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas pendidikan keluarga sangat menentukan arah tumbuh kembang anak, baik dari aspek keimanan, akhlak, intelektual, maupun emosional (Safingah and Putri 2025).

Dalam perkembangan masyarakat modern, fungsi pendidikan keluarga menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan keluarga. Kehadiran gawai, media sosial, dan arus informasi tanpa batas memberikan kemudahan sekaligus ancaman bagi perkembangan anak. Anak-anak dan remaja kini lebih banyak berinteraksi dengan dunia digital dibandingkan dengan lingkungan keluarga, sehingga kontrol dan pendampingan orang tua menjadi semakin lemah. Fenomena kecanduan media digital, menurunnya etika pergaulan, krisis identitas, serta meningkatnya perilaku menyimpang merupakan realitas sosial yang tidak dapat diabaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lemahnya pendidikan keluarga dapat berdampak langsung pada degradasi moral dan spiritual generasi muda (Masykur 2025).

Di sisi lain, perubahan sosial dan tuntutan ekonomi sering kali menyebabkan pergeseran peran orang tua dalam keluarga. Kesibukan pekerjaan, tekanan ekonomi, serta gaya hidup modern membuat sebagian orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya kepada lembaga sekolah. Padahal, pendidikan formal tidak dapat menggantikan peran

fundamental keluarga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai dasar kehidupan. Ketika fungsi pendidikan keluarga melemah, anak berpotensi kehilangan figur teladan dan bimbingan moral yang seharusnya diperoleh sejak dini (Nisa' 2025).

Islam sebagai agama yang bersifat komprehensif (syāmil) dan universal memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan keluarga. Dalam pandangan Islam, keluarga bukan sekadar ikatan biologis dan sosial, tetapi juga merupakan amanah dan tanggung jawab spiritual. Keluarga dipandang sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama (al-madrasah al-ūlā) yang memiliki kewajiban menanamkan nilai-nilai tauhid, membiasakan ibadah, serta membentuk akhlak mulia. Al-Qur'an menegaskan tanggung jawab orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari keburukan, baik di dunia maupun di akhirat. Sementara itu, Hadis Nabi Muhammad Saw. menekankan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan lingkungan keluargalah yang sangat menentukan arah perkembangan kepribadiannya (Safingah and Putri 2025).

Pendidikan keluarga dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif atau pengetahuan agama semata, tetapi mencakup pembinaan keimanan, pembentukan akhlak, pengembangan potensi akal, serta penanaman nilai sosial yang Islami. Pendidikan tersebut dilaksanakan melalui keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan, nasihat, serta pengawasan yang penuh kasih sayang. Dengan demikian, pendidikan keluarga dalam Islam memiliki tujuan jangka panjang, yaitu membentuk manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, kematangan emosional, dan keteguhan spiritual (Safingah and Putri 2025).

Berdasarkan realitas sosial dan tuntutan zaman tersebut, kajian mengenai pendidikan keluarga dalam pandangan Islam menjadi sangat relevan dan urgen untuk dikaji secara mendalam. Pembahasan ini penting tidak hanya sebagai wacana teoritis, tetapi juga sebagai upaya memberikan solusi konseptual dan praktis terhadap berbagai problem pendidikan dan

moral yang dihadapi keluarga Muslim saat ini. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap konsep, landasan, dan tujuan pendidikan keluarga dalam Islam, diharapkan keluarga mampu kembali menjalankan perannya secara optimal sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, berkepribadian Islami, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern secara bijak dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep dan landasan pendidikan keluarga dalam pandangan Islam, serta peran dan tanggung jawab orang tua berdasarkan perspektif normatif-teologis (Sugari and Hilalludin 2025). Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber primer, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal, dan karya akademik yang relevan dengan tema pendidikan keluarga dan pendidikan Islam (Wiresti and Hilalludin 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian literatur yang berkaitan dengan konsep pendidikan keluarga dalam Islam (Al Jaber et al. 2025). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan cara mengklasifikasikan, menafsirkan, dan mensintesis data berdasarkan fokus penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan, ruang lingkup, serta implementasi pendidikan keluarga dalam Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Landasan Pendidikan Keluarga dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendidikan keluarga dalam pandangan Islam merupakan suatu proses pembinaan yang bersifat holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (*insān kāmil*) (Prasetyo 2022). Pendidikan keluarga tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pengasuhan atau pemenuhan kebutuhan biologis anak, tetapi sebagai proses internalisasi nilai-nilai tauhid, ibadah, dan akhlak yang berlangsung sejak dini dan terus berlanjut sepanjang kehidupan. Dalam kerangka ini, keluarga diposisikan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama (*al-madrasah al-ūlā*) yang memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kepribadian, karakter, dan orientasi hidup anak (Safingah and Putri 2025).

Konsep pendidikan keluarga dalam Islam selaras dengan teori pendidikan holistik yang menekankan pengembangan seluruh potensi manusia, meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, emosional, dan sosial. Dalam perspektif Islam, aspek spiritual dan moral menjadi inti dari proses pendidikan, karena tujuan utama pendidikan adalah mendekatkan manusia kepada Allah Swt (Laili 2022). serta membentuk akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membersihkan jiwa dan membentuk akhlak, bukan sekadar mentransfer pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan keluarga dalam Islam memiliki orientasi nilai yang kuat dan tidak bersifat netral secara moral (Mansir 2025).

Landasan normatif pendidikan keluarga dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an secara eksplisit menegaskan tanggung jawab pendidikan orang tua terhadap keluarga, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Ayat ini mengandung makna

bahwa pendidikan keluarga bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga amanah spiritual yang memiliki konsekuensi ukhrawi. Pendidikan keluarga dalam Islam dengan demikian berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Masykur 2025).

Selain itu, QS. Luqman ayat 12–19 memberikan gambaran konkret tentang praktik pendidikan keluarga yang ideal dalam Islam. Nasihat Luqman kepada anaknya mencerminkan pendekatan pendidikan yang komprehensif, meliputi penanaman tauhid, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, serta pendidikan sosial (Hamzah 2022). Metode pendidikan yang digunakan bersifat dialogis, persuasif, dan penuh hikmah, sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang menekankan pendekatan kasih sayang, komunikasi efektif, dan penghargaan terhadap perkembangan psikologis anak. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah menawarkan model pendidikan keluarga yang relevan dengan pendekatan pedagogik modern (Mansir 2025).

Hadis Nabi Muhammad Saw. yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah semakin menegaskan posisi keluarga sebagai faktor penentu dalam pembentukan kepribadian anak. Konsep fitrah dalam Islam sejalan dengan teori *tabula rasa* dan teori perkembangan moral yang menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu (Wulandari 2021). Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai agen utama sosialisasi dan internalisasi nilai. Apabila pendidikan keluarga berjalan secara optimal dan berlandaskan nilai-nilai Islam, maka fitrah anak akan berkembang secara positif. Sebaliknya, kelalaian dalam pendidikan keluarga berpotensi menyebabkan penyimpangan nilai dan krisis moral (Anwar and Lestari 2023).

Dengan demikian, pendidikan keluarga dalam pandangan Islam merupakan sistem pendidikan yang memiliki landasan teologis yang kuat, relevan secara pedagogis, dan kontekstual dengan kebutuhan manusia. Integrasi antara ajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan teori pendidikan modern menunjukkan bahwa konsep pendidikan keluarga dalam Islam tidak hanya

bersifat normatif-dogmatis, tetapi juga memiliki basis ilmiah dan aplikatif. Oleh karena itu, penguatan pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang sarat dengan krisis moral dan spiritual (Salim 2023).

Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Keluarga Menurut Perspektif Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam perspektif Islam, orang tua memiliki peran yang sangat sentral dan tidak tergantikan dalam pelaksanaan pendidikan keluarga. Ayah dan ibu diposisikan sebagai pendidik utama (*murabbī al-awwal*) yang memikul tanggung jawab langsung terhadap pembinaan keimanan, akhlak, dan kepribadian anak (Shafi et al. 2024). Peran ini bersifat kodrati dan amanah Ilahiah yang tidak dapat sepenuhnya dialihkan kepada lembaga pendidikan formal. Sekolah hanya berfungsi sebagai pelengkap dan penguat, sedangkan fondasi utama pendidikan anak dibangun dalam lingkungan keluarga melalui interaksi sehari-hari (Nurhayati 2023).

Dalam Islam, tanggung jawab pendidikan orang tua memiliki landasan teologis yang kuat. Al-Qur'an menegaskan kewajiban orang tua untuk membimbing dan menjaga keluarga dari keburukan, baik moral maupun spiritual. Hadis Nabi Muhammad Saw. yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah semakin menegaskan bahwa orang tua memiliki peran dominan dalam menentukan arah perkembangan kepribadian anak. Konsep ini sejalan dengan teori *ecological system* dari Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa keluarga sebagai *microsystem* memiliki pengaruh paling kuat terhadap perkembangan anak dibandingkan lingkungan lainnya (Hasyim and Karim 2024).

Peran orang tua dalam pendidikan keluarga menurut Islam mencakup beberapa aspek utama. Pertama, orang tua berperan sebagai pendidik akidah dengan menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini. Penanaman akidah bertujuan membentuk keyakinan yang kokoh sehingga anak memiliki orientasi hidup yang jelas dan landasan moral yang kuat. Dalam teori

perkembangan moral dan spiritual, masa kanak-kanak merupakan fase krusial untuk pembentukan sistem nilai. Oleh karena itu, pengenalan konsep ketuhanan, kecintaan kepada Allah Swt., dan teladan keimanan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran religius anak (Rahimah 2024).

Kedua, orang tua berperan sebagai pendidik akhlak melalui keteladanan (*uswah hasanah*). Islam menempatkan keteladanan sebagai metode pendidikan yang paling efektif, karena anak belajar lebih banyak melalui observasi dibandingkan instruksi verbal. Hal ini sejalan dengan teori *social learning* dari Albert Bandura yang menekankan bahwa perilaku anak terbentuk melalui proses meniru model yang dianggap signifikan, terutama orang tua. Sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang yang ditampilkan orang tua akan tertanam secara alami dalam diri anak dan membentuk karakter positif (Mulyadi 2024).

Ketiga, orang tua berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam proses perkembangan anak. Dalam perspektif Islam, bimbingan tidak dilakukan dengan cara otoriter, tetapi melalui nasihat yang bijaksana, dialog yang komunikatif, serta pengawasan yang penuh kasih sayang (Zainuddin 2021). Pola ini sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya hubungan emosional yang hangat antara pendidik dan peserta didik. Dengan pendekatan ini, anak merasa aman, dihargai, dan lebih terbuka dalam menerima nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua (Abdullah 2025).

Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi pendidikan anak. Lingkungan yang religius, harmonis, dan penuh kasih sayang akan mendukung perkembangan kepribadian anak secara optimal. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang penuh konflik, kurang perhatian, dan minim keteladanan berpotensi menghambat perkembangan moral dan emosional anak. Dalam konteks ini, peran orang tua tidak hanya terbatas pada pengajaran nilai, tetapi juga pada pembentukan iklim psikologis dan spiritual dalam keluarga (Zainuddin 2022).

Dengan demikian, peran dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keluarga menurut perspektif Islam bersifat menyeluruh dan integral, mencakup aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial. Integrasi antara ajaran Islam dan teori pendidikan modern menunjukkan bahwa konsep pendidikan keluarga dalam Islam memiliki relevansi yang kuat dan aplikatif dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, optimalisasi peran orang tua sebagai pendidik utama menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami (Hidayat 2023).

Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Keluarga dalam Islam dalam Membentuk Kepribadian dan Akhlak Anak di Tengah Tantangan Kehidupan Modern

Berdasarkan hasil kajian pustaka, tujuan utama pendidikan keluarga dalam Islam adalah membentuk pribadi anak yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagai fondasi utama kehidupan. Pendidikan keluarga dalam Islam tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian prestasi akademik atau penguasaan keterampilan duniawi, tetapi lebih pada pembentukan karakter dan kesiapan spiritual anak dalam menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Tujuan ini sejalan dengan pandangan para ulama pendidikan Islam, seperti Al-Ghazali, yang menegaskan bahwa esensi pendidikan adalah penyempurnaan akhlak dan pensucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), sehingga manusia mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi (Rahman 2020).

Dalam perspektif teori pendidikan holistik, tujuan pendidikan keluarga dalam Islam mencerminkan upaya pengembangan manusia secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Syamsuddin 2021). Pendidikan keluarga bertujuan menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan emosional, dan keteguhan moral. Keseimbangan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang sarat dengan kompetisi, perubahan nilai,

dan tekanan psikososial. Anak yang hanya dibekali kecerdasan intelektual tanpa fondasi moral dan spiritual yang kuat berpotensi mengalami krisis identitas dan degradasi akhlak (Sari 2020).

Ruang lingkup pendidikan keluarga dalam Islam meliputi beberapa aspek utama yang saling terintegrasi. Pendidikan akidah bertujuan menanamkan keyakinan yang benar kepada anak sejak dini agar memiliki orientasi hidup yang jelas dan landasan keimanan yang kokoh (Fitri 2021). Pendidikan ibadah diarahkan pada pembiasaan anak dalam melaksanakan perintah agama secara konsisten, sehingga ibadah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan kesadaran spiritual. Pendidikan akhlak menekankan pembentukan karakter mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang, yang menjadi inti dari pendidikan Islam (Wahyuni 2022).

Selain itu, pendidikan intelektual dalam keluarga bertujuan mengembangkan potensi akal anak melalui penanaman kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan sikap berpikir kritis. Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah, sehingga pendidikan intelektual tidak dipisahkan dari nilai-nilai keimanan. Pendidikan sosial juga menjadi bagian penting dari ruang lingkup pendidikan keluarga, yaitu membekali anak dengan kemampuan berinteraksi secara etis, toleran, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Aspek ini sejalan dengan teori perkembangan sosial yang menekankan pentingnya kemampuan adaptasi dan empati dalam membangun hubungan sosial yang sehat (Masykur 2025).

Di tengah tantangan kehidupan modern yang ditandai dengan globalisasi, digitalisasi, dan krisis nilai, pendidikan keluarga dalam Islam menjadi semakin relevan dan strategis. Paparan media digital, budaya instan, dan relativisme nilai menuntut adanya benteng moral yang kuat dalam diri anak. Pendidikan keluarga yang berbasis nilai-nilai Islam berfungsi sebagai filter dan pengendali agar anak mampu menyikapi perubahan zaman secara kritis dan bijaksana. Dalam kerangka teori ketahanan moral (*moral resilience*),

pendidikan keluarga yang kuat mampu membentuk individu yang memiliki keteguhan prinsip dan kemampuan menghadapi tekanan sosial tanpa kehilangan identitas keislamannya (Pramesti and Jinan 2025).

Dengan demikian, tujuan dan ruang lingkup pendidikan keluarga dalam Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak di era modern. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan teori pendidikan kontemporer menunjukkan bahwa pendidikan keluarga dalam Islam bukanlah konsep yang bersifat normatif semata, melainkan sistem pendidikan yang aplikatif dan solutif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan keluarga berbasis nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, serta kokoh secara spiritual dan moral (Latifah 2021).

KESIMPULAN

Pendidikan keluarga dalam pandangan Islam merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan akhlak anak. Keluarga diposisikan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, membiasakan ibadah, serta membentuk akhlak mulia. Landasan pendidikan keluarga dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menegaskan peran orang tua sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab secara moral dan spiritual terhadap perkembangan anak. Konsep pendidikan keluarga dalam Islam bersifat holistik dan berkelanjutan, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial, serta sejalan dengan teori pendidikan modern yang menekankan pembentukan manusia seutuhnya.

Di tengah tantangan kehidupan modern yang ditandai dengan globalisasi, digitalisasi, dan krisis nilai, pendidikan keluarga dalam Islam memiliki relevansi yang sangat kuat dan strategis. Pendidikan keluarga yang dilaksanakan secara optimal mampu menjadi benteng moral bagi anak dari

pengaruh negatif lingkungan serta membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami. Dengan integrasi antara nilai-nilai Islam dan pendekatan pendidikan yang kontekstual, keluarga diharapkan mampu melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan kokoh secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2025. "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pembentukan Akhlak Anak Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10 (1). <https://doi.org/10.35316/jpii.v10i1.5823>.
- Al Jaber, ZK, H Hilalludin, and SM Khaer. 2025. "Transformasi Pendidikan Islam: Peran Madrasah, Pesantren, Dan Universitas Dalam Menjawab Tantangan Zaman." *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam* 1 (2): 161–71.
- Anwar, K, and D Lestari. 2023. "Islamic Parenting and Moral Education in the Digital Era." *Journal of Contemporary Islamic Education* 5 (2). <https://doi.org/10.31004/jcie.v5i2.1021>.
- Fitri, R. 2021. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Keislaman Pada Anak." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.5291>.
- Hamzah, R. 2022. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Muslim." *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan* 7 (1). <https://doi.org/10.29240/jsip.v7i1.5562>.
- Hasyim, A, and S Karim. 2024. "Islamic Family Education and Character Building." *Journal of Islamic Education Studies* 6 (1). <https://doi.org/10.37286/jies.v6i1.221>.
- Hidayat, Nur. 2023. "Model Pembelajaran PAI Inklusif Di Lembaga Pendidikan Islam." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, ahead of print. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i1.14201>.
- Laili, S. 2022. "Pendidikan Akidah Anak Dalam Lingkungan Keluarga." *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (2). <https://doi.org/10.21111/attadib.v17i2.6921>.
- Latifah, L. 2021. "Parenting Islami Dan Pembentukan Akhlak Anak." *At-Tajdid* 5 (1). <https://doi.org/10.32505/at-tajdid.v5i1.2783>.

- Mansir, Firman. 2025. "Parenting of Children Through an Islamic Education Approach." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2). <https://doi.org/10.54956/edukasi.v10i2.309>.
- Masykur, M. 2025. "Parental Education in the Family According to Nusantara Tafsirs." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 5 (2). <https://doi.org/10.15575/jis.v5i2.38396>.
- Mulyadi, H. 2024. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 15 (1). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v15i1.17843>.
- Nisa', K. 2025. "The Influence of Religious Education in Muslim Families on Understanding Peace." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1). <https://doi.org/10.29240/belajea.v10i1.10949>.
- Nurhayati, E. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Hadis." *Jurnal Ilmu Hadis* 8 (2). <https://doi.org/10.21580/jih.2023.8.2.14329>.
- Pramesti, F T, and M Jinan. 2025. "Islamic Educational Strategies in Family Parenting." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1). <https://doi.org/10.37758/jat.v8i1.1206>.
- Prasetyo, A. 2022. "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12 (1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.46320>.
- Rahimah, S. 2024. "Konsep Parenting Islami Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 19 (2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v19i2.16572>.
- Rahman, F. 2020. "Contextual Teaching and Learning in Islamic Education." *International Journal of Instruction*, ahead of print. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13123a>.
- Safingah, Kuni, and Kusuma Putri. 2025. "Konsep Islamic Parenting Dan Relevansinya Bagi Penguatan Karakter Moral Anak Usia Dini." *Journal of Nusantara Education* 5 (1). <https://doi.org/10.57176/jn.v5i1.171>.
- Salim, M. 2023. "Pendidikan Keluarga Islami Di Tengah Tantangan Globalisasi." *Jurnal Tarbiyatuna* 14 (1). <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i1.7741>.
- Sari, D. 2020. "Multicultural Approach in Islamic Religious Education." *Journal of Curriculum and Teaching*, ahead of print. <https://doi.org/10.5430/jct.v9n2p45>.

- Shafi, AN, H Hilalludin, and A Haironi. 2024. "Education and Social Institutions: Shaping the Society of the Future." *Jurnal Nakula* 2 (5): 157–64.
- Sugari, D, and H Hilalludin. 2025. "Kesetaraan Akses Pendidikan Teknologi: Tantangan Dan Peluang Di Indonesia Dan Dunia." *LUXFIA: Journal International of Multidisciplinary Research* 1 (1): 44–56.
- Syamsuddin, A. 2021. "Pendidikan Keluarga Dalam Islam: Perspektif Normatif Dan Sosiologis." *Jurnal Al-Ulum* 21 (1). <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.1987>.
- Wahyuni, S. 2022. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, ahead of print. <https://doi.org/10.24260/jipi.v6i2.9876>.
- Wiresti, RDW, and H Hilalludin. 2025. "Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Game Gambar Dan Huruf Serasi: Studi Kasus Di Sekolah RA Bunayya Bin Baz Yogyakarta." *Jurnal I TIBAR* 9 (1): 1–9.
- Wulandari, I. 2021. "Islamic Family Education and Child Personality Development." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 4 (2). <https://doi.org/10.21043/ijies.v4i2.11435>.
- Zainuddin. 2022. "Islamic Values and Multicultural Character Education." *Journal of Moral Education*, ahead of print. <https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2030123>.
- Zainuddin, M. 2021. "Pendidikan Keluarga Islami Sebagai Fondasi Pendidikan Anak." *Edukasi Islamika* 6 (1). <https://doi.org/10.28918/jei.v6i1.4105>.